



IMPLEMENTASI MODEL INVESTIGASI KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS 4 UPTD SDN MORBATOH 1 SAMPANG MADURA

Imasatul Adamiyah¹, Mohammad Afifulloh², Fita Mustafida³

^{1,2,3}Universitas Islam Malang

e-mail: [1adamiyahimasatul@gmail.com](mailto:adamiyahimasatul@gmail.com), [2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:mohammad.afifulloh@unisma.ac.id),

[3fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:fita.mustafida@unisma.ac.id)

Abstract

The research was conducted to determine the form of implementation of the group investigation model in Islamic education learning carried out at the elementary school level. This study uses a qualitative descriptive approach as a material to find out more deeply and describe the implementation of this group investigation model when applied to elementary schools. The location of this research is in UPTD SDN Morbatoh 1 in Sampang Madura Regency. Data collection techniques in this study used participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique used is data condensation and data presentation. The results of this study indicate that this group investigation model is suitable to be applied in learning Islamic religious education by applying systematic steps, namely organizing students into several groups, planning several learning tasks together with students in a group that has been studied. determined, conduct an investigation by the way the teacher coordinates his students to find information, analyze and make conclusions, the four students are invited to present the results obtained and the last is the evaluation stage. The evaluation stage is used as material to see the progress of the learning process that has been implemented.

Keyword: *group investigation model, elementary school, islamic education.*

A. Pendahuluan

Dalam satuan pendidikan, salah satu sasaran yang paling utama adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bermakna. Dikatakan oleh Iskandar (2009:98) berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Afifulloh (2019:14) menyatakan bahwa kegiatan belajar adalah proses yang dilakukan secara sengaja untuk merubah tingkah laku anak didik menuju tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh pencapaian belajar yang baik dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi.

Dalam proses pembelajaran yang menjadi sasaran yaitu terciptanya motivasi belajar, sikap dalam melakukan pembelajaran, kemampuan guru dalam membangun siswa untuk dapat berpikir kritis, mampu bersosialisasi, dan mampu memiliki kreativitas yang semakin baik dan meningkat. Hal ini dijelaskan oleh Isjoni dan Mhd Arif Ismail

(2008:146) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif dapat dipengaruhi oleh bermacam faktor salah satunya yaitu guru. Hal demikian dikarenakan guru perlu memiliki kemampuan dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan produktif dengan cara memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitas pada siswa. Model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu sikap percaya diri dan kemandirian siswa dalam memberikan pendapat dalam berkelompok dan lain sebagainya.

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa terdapat beberapa siswa di UPTD SDN Morbatoh 1 dengan tingkat kedisiplinan yang masih rendah, kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran utamanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sikap tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, percaya diri, kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan masih tergolong rendah. Hal ini yang menjadi dorongan guru untuk menciptakan motivasi bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan siswa di dalam kelas. Model pembelajaran yang perlu diterapkan ialah model yang mendukung pola pikir siswa yang kritis serta kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap dapat mendukung keaktifan siswa dalam belajar dengan menciptakan sikap percaya diri serta kemandirian siswa yaitu investigasi kelompok. Dikatakan oleh Mafruroh (2004:3) bahwa model investigasi kelompok adalah variasi model pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk dapat berpikir secara kritis, analitis, berlaku aktif dalam proses belajar, memiliki kreativitas yang mendukung dalam pemecahan masalah dengan stimulus pertanyaan untuk mempermudah dalam mencari solusi penyelesaiannya. Setiawan (2006:9) menyatakan dengan sederhana bahwa dalam proses belajar siswa didukung untuk dapat memahami suatu permasalahan dan mampu menemukan cara penyelesaiannya, hal yang demikian mampu mendukung siswa untuk terlatih meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya sehingga mampu mendukung wawasan yang dapat tertanam dengan jangka waktu yang lama. Model investigasi kelompok memiliki tujuan yaitu mampu membantu siswa untuk dapat menginvestigasi topik permasalahan secara analitis serta sistematis dengan mendalam dan mampu bekerja secara kooperatif dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada (Krismanto, 2003:9). Tahapan dalam model investigasi kelompok yaitu memilih topik, perencanaan secara kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi penelitian, dan tahap evaluasi (Sharan, 2012: 34).

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas 4 UPTD SDN Morbatoh 1”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dilapangan oleh subjek penelitian terkait perilaku, cara mendeskripsikan dengan kata dan bahasa, konteks khusus yang bersifat alamiah dan memanfaatkan metode yang ilmiah (Meleong, 2007:6). Melalui penelitian ini, peneliti hendak mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi model pembelajaran investigasi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Lokasi penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Morbatoh 1 yang beralamat Dusun Oro, Desa Morbatoh, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang. SDN Morbatoh 1 adalah sekolah jenjang Sekolah Dasar dengan perhatian yang cukup dengan variasi model, salah satunya model investigasi kelompok terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan melakukan observasi partisipatif dan wawancara secara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, siswa kelas 4 dan guru agama islam atau guru kelas 4 yang menjadi sumber data primer penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dilakukan sebagai bentuk pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan sebagai sumber data sekunder sebagai bahan pendukung data primer yang dikumpulkan.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu pertama kondensasi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data. Kedua yaitu penyajian data dari hasil data yang telah dipilih atau mengalami reduksi data. Dan ketiga yaitu kesimpulan yaitu menarik kesimpulan secara tentatif, kabur, dan diragukan. Pada penelitian ini melakukan tahap pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan tahap perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecemasan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman atau pemeriksaan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya investigasi kelompok khususnya dalam pembelajaran agama islam di kelas 4 UPTD SDN Morbatoh 1 Sampang. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu guru agama islam telah menerapkan investigasi kelompok dalam proses pembelajaran. Penerapan model investigasi kelompok di UPTD SDN Morbatoh 1 yang dinyatakan oleh salah satu guru yaitu dengan beberapa langkah:

“Langkah 1 yaitu mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Langkah 2 yaitu guru meminta untuk siswa dapat merencanakan tugas belajarnya secara bersama-sama sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Langkah 3 yaitu guru meminta siswa untuk melaksanakan investigasi dengan mencari informasi, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dan menyimpulkannya. Langkah 4 mengkomunikasikan hasil

diskusi kelompok yang diperoleh. Langkah 5 yaitu melakukan evaluasi dengan saling membagikan informasi dan gagasannya serta diberikan arahan oleh guru terhadap hasil temuan yang dilakukan siswa untuk menyempurnakan temuan yang didapatkan”.

Model investigasi kelompok dapat dikatakan sebagai solusi yang tepat bagi sistem pelajaran khususnya di sekolah, hal ini dimaksudkan agar peserta didik untuk mengasah tingkat kemampuan siswa seperti keaktifan, inovasi serta kreativitas siswa itu sendiri. Dengan demikian, setiap pelajaran yang di ajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik termasuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di UPTD SDN Morbatoh 1 Sampang ini dan telah memakai kurikulum 2013.

Sistem pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok mampu melatih siswa untuk dapat bekerjasama secara kooperatif. Keunggulan dari model investigasi kelompok yaitu mampu mendukung pola pikir yang kritis untuk dapat memecahkan permasalahan yang diberikan guru serta keterampilan siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menerima opini dari orang lain. Hal lain yang diperoleh dari penerapan model investigasi kelompok pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN Morbatoh 1 yaitu dapat mengasah serta meningkatkan pengetahuan dan berlaku aktif, memiliki inovasi, dan meningkatkannya kreativitas siswa tersebut. Kelayakan penerapan model investigasi kelompok dalam proses pembelajaran disebutkan oleh salah satu guru kelas 4 yang menyatakan:

“Model investigasi kelompok dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bagus diterapkan dikarenakan metode pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman pengetahuannya serta sikap kerjasama yang baik dalam kelompok, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar yang semakin meningkat dan hasil belajar yang juga semakin meningkat”.

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu beberapa aspek yang menjadi penilaian peneliti pada UPTD SDN Morbatoh 1 Sampang yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi: *pertama*, pengembangan indikator. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pengembangan indikator mengacu terhadap aspek yang diukur secara afektif, kognitif, dan psikomotorik pada siswa. Sebagai contoh pembahasan beriman kepada malaikat Allah SWT, aspek kognitif dan afektif yaitu berkaitan dengan siswa mampu memahami materi tersebut serta dapat menjelaskan pengetahuannya dengan cara bertukar pendapat dalam kelompok. Pada aspek psikomotorik yaitu siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan melakukan kerjasama dalam kelompok dan mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. *Kedua*, pengembangan materi guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 UPTD SDN Morbatoh 1 yakni di dasar pada prinsip relevansi artinya kesesuaian

terhadap kompetensi dasar yang telah ditetapkan dengan menerapkan prinsip Konsistensi atau keajegan dan *Adequacy* atau kecukupan materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang ditetapkan. *Ketiga*, pemilihan metode yakni guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 UPTD SDN Morbatoh 1 memiliki bermacam variasi metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode investigasi, metode diskusi dan metode demonstrasi. Variasi metode tersebut diterapkan yaitu bertujuan untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa di dalam kelas dan berlaku aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. *Keempat*, pengembangan skenario. Kegiatan yang meliputi tahapan ini yaitu rancangan pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan tidak dirincikan secara jelas pada RPP, namun bentuk implementasinya disesuaikan dengan garis-garis besar pada langkah model investigasi kelompok. *Kelima*, pemilihan media/alat pembelajaran. Tahap ini sinkronisasi media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus mampu mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas serta dibutuhkan keterampilan guru dalam mengoperasikan dan tentunya memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mustafida (2015:78) bahwa optimalisasi penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran harus diselaraskan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu menerapkan langkah-langkah dari model pembelajaran investigasi kelompok. Dasar dari model investigasi kelompok yaitu *pertama*, investigasi yakni memberikan permasalahan yang mendorong siswa kelas 4 tetap dapat berkontribusi dan berlomba-lomba untuk memperoleh jawaban dalam suatu permasalahan. *Kedua*, interaksi yaitu kegiatan yang dimuat didalamnya yaitu percakapan dan kontak antar siswa, saling memberikan pendapat, membantu, mendukung pada kelompok tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 UPTD SDN Morbatoh 1 untuk menciptakan kerja sama antar siswa untuk memperoleh kesepakatan dari diskusi yang dijalankan dan beberapa pendapat yang disampaikan. *Ketiga*, penafsiran yaitu siswa diminta secara individu ataupun kelompok kecil untuk dapat menemukan berbagai informasi dari bermacam-macam sumber untuk memperkaya solusi penyelesaian permasalahan. Informasi yang diperoleh ditafsirkan oleh siswa tersebut. Hasil dari penafsiran yang dilakukan dikemukakan dalam kelompok kecil sehingga terjalin sosial-intelektual diantara siswa berdasarkan hasil penemuannya sendiri sehingga menjadi wawasan dan pengetahuan bagi siswa. Hal ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 UPTD SDN Morbatoh 1 untuk menciptakan keaktifan bagi siswa dalam proses pembelajaran. *Keempat*, motivasi intrinsik yaitu kegiatan yang mendorong siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar dengan keinginannya sendiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber dan dapat menemukan solusi yang permasalahan yang ada. Dalam mencari informasi sebagai bahan untuk pemecahan

masalah ditemukan dapat menggunakan buku paket dan diperpustakaan. Kekayaan informasi dalam pemecahan masalah diperoleh dari hasil presentasi dengan tanggapan dan pendapat dari siswa lain. Hal yang demikian mendukung keaktifan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok dengan penguasaan materi yang mendalam. Keaktifan siswa menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk dapat berkompetensi menampilkan hasil pekerjaan yang terbaik dan memperoleh nilai yang memuaskan pada kelompok tersebut.

Pada tahap evaluasi pembelajaran di UPTD SDN Morbatoh 1 yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dapat dikatakan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian dari program pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan perlu dilakukan rancangan sistematis dan komprehensif untuk melihat ketepatan penilaian yang akan dilakukan dan objektivitas lebih jelas. Alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran yaitu dapat dicantumkan pada Rancangan Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran dengan berupa soal pilihan ganda. Soal ini disusun dan diterapkan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang ditelaah dipelajari. Hal ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil tes yang digunakan.

Dari hasil analisis informasi data yang telah dikumpulkan dari lapangan dapat dikatakan bahwa penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru dikategorikan cukup baik. Hal ini terlihat dari ketepatan pemilihan metode pembelajaran, pengembangan indikator yang sudah baik, rancangan skenario pembelajaran yang terkonsep, materi pembahasan, penggunaan media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam mempermudah proses belajar mengajar, alat evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan kajian pembahasan yang telah terurai dapat disimpulkan ada tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dengan model investigasi kelompok, dan evaluasi dalam pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran memuat tahapan pengembangan terhadap indikator dan materi pembelajaran, pemilihan metode/model yang tepat untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar, pengembangan skenario dan pemilihan media/ alat bantu untuk kemudahan dalam belajar. Pada pelaksanaan menerapkan model investigasi kelompok melaksanakan beberapa tahapan yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok, merencanakan tugas belajar secara bersama-sama pada kelompok yang ditentukan, siswa melakukan investigasi dengan mencari informasi, menganalisis dan membuat kesimpulan, siswa mempresentasikan hasil yang didiskusikan. Dalam tahap evaluasi pembelajaran

menggunakan macam penilaian untuk mengetahui perkembangan dengan antusias, keaktifan, inovasi, dan kreativitas siswa. Kegiatan evaluasi ini perlu ada pengulangan investigasi kelompok setiap satu minggu sekali untuk mengetahui penilaian yang lebih maksimal dengan menyesuaikan RPP yang dicontoh/sebagai patokan untuk pengevaluasian

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad. 2019. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang*.
- Isjoni dan Mhd Arif Ismail. (2008). *Model-model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Pers.
- Krismanto, Al. (2003). *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Matematika.
- Mafruroh, S. (2004). *Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Essay Fisika dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok pada Pokok Bahasan Impuls dan Momentum*. Skripsi UPI. Bandung: tidak diterbitkan.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, Fita. 2015. Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. *Jurnal Madrasah*.
- Setiawan (2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sharan, S. (2012). *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.